**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan/keterampilan, mengubah sikap dari yang tidak tau menjadi tau. Untuk dapat memperoleh pengetahuan atau mengembangkan sikap, maka seseorang harus belajar, belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dibidang pendidikan, khususnya sekolah. Sekolah tidak hanya menyediakan kesempatan mendapatkan pengetahuan, tetapi juga fokus terhadap pembangunan karakter sehingga dapat terwujudnya efiktivitas belajar siswa.

Efektivitas belajar sangat penting sebagai suatu keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan belajar tersebut dapat diperoleh melalui usaha-usaha serta merupakan hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Siswa sebagai pelaku dalam belajar diharapkan dapat memperoleh hasil belajar dan pengalaman melalui pembelajaran efektif yang diciptakan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran dan pengelola kelas. Hasil dari setiap pembelajaran itulah yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat dikatakan efektif apabila hasil dari kegiatan belajar tersebut menunjukan kesesuaian dengan tujuan pembelajarannya. Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan meliputi tujuan instruksional yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui program kurikulum 2013 yang telah direncanakan oleh Kemendikbud.

Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 sering disebut juga sebagai kurikulum berbasis karakter. Peningkatan mutu pendidikan dasar dapat diperbaiki melalui penyesuaian kurikulum yang sejalan dengan perkembangan zaman. Pada saat ini sudah diterapkan kurikulum 2013 hasil perbaikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada 2006. Hal yang diperbaiki dalam kurikulum 2013 adalah Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) diperbaiki menjadi Kompetensi Inti (KI) yang terdiri dari (KI-1) menilai aspek spritual, (KI-2) menilai aspek sosial, (KI-3) menilai aspek pengetahuan, (KI-4) menilai aspek menilai aspek keterampilan. Kemudian Standar Isi, yang menjelaskan bahwa setiap mata pelajaran minimal terdiri atas kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang digunakan untuk merumuskan materi pembelajaran dalam bentuk subtema. Lalu pada Standar Proses, bahwa kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik dilakukan dengan dua macam pendekatan antara lain ; pendekatan saintifik (*saintific approach*) yang tahapannya berupa mengamati, menanya, mencoba, manalar, menyimpulkan, serta pendekatan keaktifan siswa (*active learning*) yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi aktif dan efektivitas belajar siswa tercapai.

Namun berdasarkan survei kompasiana yaitu indeks efektivitas belajar siswa dalam pendidikan di Indonesia masih rendah 14,6% berbeda dengan negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia sebesar 28% dan 33%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat efesiensi pengajaran yang diterima siswa rendah, lamanya waktu pembelajaran, rendahnya kualitas guru, kurangnya minat baca siswa, serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran kurang mendukung, sehingga efektivitas belajar siswa menjadi rendah (Kompasiana, 19 Agustus 2014). Dari hasil tersebut, maka efektivitas belajar siswa di Indonesia rendah untuk itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan keefektivitasan belajar.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri Sukmajaya 5 Kota Depok, terdapat masalah dalam efektivitas belajar siswa, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya minat baca siswa padahal sudah diterapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), di peroleh 143 siswa yang duduk di kelas V hanya 65% siswa kelas V yang sering datang membaca keperpustakaan dan membaca melalui pojok bacaan dikelas, serta hasil wawancara bahwa siswa mengakui, mereka sangat jarang membaca diperpustakaan. Selain itu, Sekolah Dasar Negeri Sukmajaya 5 Kota Depok mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda bernilai 70 sedangkan SBDP dan PJOK bernilai 75, kemudian dalam KKM tersebut terdapat yang tuntas dalam pembelajaran sekitar 73% siswa, hal tersebut mengakibatkan keefektifan belajar siswa rendah. Adapun faktor lain penyebab efektivitas belajar yang rendah yaitu di Sekolah Dasar Neger Sukmajaya 5 Kota Depok sudah memiliki ruangan komputer namun tidak berfungsi dengan baik sehingga siswa tidak dapat mencari informasi materi yang akan mereka pelajari.

Melihat hal tersebut, maka sudah seharusnya penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) lebih diterapkan lagi untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Karena pada kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini akan berjalan dengan baik jika didukung dengan adanya literasi atau Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca, memahami dan menggunakan informasi yang didapat sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini terdapat beberapa literasi seperti literasi perpustakaan, literasi media, literasi infomasi, literasi teknologi. Berbagai literasi tersebut dapat digunakan sekolah dalam menumbuhkan kemampuan membaca, memahami, serta menggunakan informasi sesuai dengan nilai gunanya kepada siswa dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa. Penerapkan konsep literasi informasi dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS), siswa dapat mencari informasi menggunakan komputer dengan akses internet ataupun melalui perpustakaan yang dapat memudahkan siswa dalam mencari informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Literasi informasi bagi siswa merupakan hal yang sangat penting harus dimiliki oleh setiap siswa, karena pertumbuhan informasi yang sangat pesat dan dalam format yang bermacam-macam tidak semua informasi yang diciptakan sama dan dapat dipercaya namun ada yang bersifat rancu atau informasi yang salah.

Pada saat melakukan literasi informasi tersebut, maka siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan baru dan dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis. Kemampuan berpikir kritis itulah yang membuat siswa menjadi efektif dalam belajar dengan terus mencari jawaban dari suatu masalah yang sedang dihadapi. Berawal dari menemukan informasi itulah kemudian siswa mengolahnya sendiri dengan baik menjadi suatu pengetahuan baru dalam kehidupannya. Melalui informasi-informasi yang diperoleh dapat mendorong efektivitas siswa dalam belajar serta meransang anak untuk berpikir kritis, imajinatif, dan menambah pengetahuan yang luas sehingga efektivitas belajar siswa tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud melakukan suatu penelitian sebagai sebuah usaha untuk mengetahui “Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa ”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Penyediaan fasilitas sekolah yang belum maksimal sehingga efektivitas belajar siswa rendah
2. Motivasi yang diberikan guru ke siswa belum maksimal dalam meningkatkan efektivitas belajarnya
3. Siswa memiliki minat akan membaca yang rendah
4. Guru dan siswa belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa
5. Siswa memiliki minat terhadap literasi informasi yang rendah sehingga efektivitas belajar rendah
6. Siswa belum maksimal dalam mengikuti perkembangan teknologi dan informasi
7. Guru belum maksimal dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan untuk memudahkan dalam mengelola data penelitian, maka permasalahan dalam penelitiian ini dibatasi pada dua variabel yang berpengaruh, yaitu literasi informasi sebagai variabel bebas (X) terhadap efektivitas belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sukmajaya 5 Kota Depok.

**D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah tidak terdapat pengaruh literasi informasi terhadap efektivitas belajar siswa?

2. Apakah terdapat pengaruh literasi informasi terhadap efektivitas belajar siswa?

**E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna secara praktis maupun teoritis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan keilmuan khususnya pada bidang pendidikan. Serta hasil penelitian ini juga dapat sebagai bahan kajian mengenai pengaruh literasi informasi terhadap efektivitas belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Manfaat untuk guru yaitu untuk menambah wawasan guru mengenai cara-cara meningkatkan efektivitas belajar siswa, mengembangkan ide-ide yang inovatif dan kreatif yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, serta meningkatkan kepercayaan diri guru mengajar dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat untuk siswa yaitu siswa mempunyai kemampuan untuk melakukan literasi informasi, serta mempunyai kemampuan mengembangkan pola pikir kritis, menimbulkan kepercayaan diri pada siswa dan semangat siswa dan meningkatkan keefektivan belajar dan kecerdasan emosional siswa.

c. Manfaat untuk sekolah yaitu dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.